

**PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN KAIN FLANEL
DAN KAIN PERCA SEBAGAI PELATIHAN KREATIVITAS UMKM
KERAJINAN TANGAN DI DESA SIUHOM**

**Fitri rahma handayani¹, Nuri wahyuni², Sopia nur saindah³, Wiwin lomona
hasibuan³, Anisa fadilah⁴, Annisa Siregar⁴, Annisa rahmi⁴**

¹ Dosen Program Studi Desain Fashion

² Mahasiswa Prodi Vokasional Desain Fashion

³ Mahasiswa prodi Ilmu Kesehatan masyarakat Program Sarjana

⁴ Mahasiswa prodi Farmasi Program Sarjana

Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

wiwinhasibuan985@gmail.com, 082276216011

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are part of the national business world which is recognized by the state and their existence is an important part in the context of improving the economy of the Indonesian people, both in small to larger scopes in various regions. Handicrafts are things related to handmade or activities related to goods produced through hand skills. The purpose of this service is to provide useful skills in making crafts from flannel and patchwork fabrics in order to increase the independence and creativity of children and young women in Siuhom Village. The method used by researchers is the ABCD approach which includes: Discovery, Design, Define, and Reflection. The results of these activities show a change in the children and Nauli Bulung Siuhom Village who are more creative and independent and the results of this UMKN are providing skills in making crafts from patchwork and flannel, providing skills that are useful for Nauli Bulung Siuhom Village and children Siuhom Village Elementary School by filling their spare time with positive and more useful things

Keywords: *UMKM, Handicrafts, Economy*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari dunia usaha nasional yang diakui oleh negara dan keberadaannya menjadi bagian penting dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia, baik dalam lingkup kecil sampai lingkup yang lebih besar di berbagai daerah. Kerajinan tangan adalah hal yang berkaitan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan keterampilan yang bermanfaat dalam membuat kerajinan dari kain Flanel dan kain Perca agar meningkatkan kemandirian serta kreativitas anak dan remaja putri di Desa Siuhom. Metode yang digunakan peneliti yakni pendekatan ABCD yang meliputi: Discovery, Design, Define, dan Reflection. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan adanya perubahan pada diri anak dan nauli bulung Desa Siuhom yang lebih kreatif dan mandiri serta Hasil dari UMKN ini adalah memberikan keterampilan membuat kerajinan dari kain perca dan kain planel , memberikan keterampilan yang bermanfaat bagi Nauli Bulung Desa Siuhom serta anak-anak SD Desa Siuhom dengan mengisi waktu luang mereka dengan hal-hal yang positif dan lebih bermanfaat

Kata kunci : *UMKM, Kerajinan, Perekonomian*

1. PENDAHULUAN

Industri kecil mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dalam mewujudkan ekonomi masyarakat yang lebih baik. Pentingnya peranan industri kecil dalam mengembangkan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkannya Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam Undang-Undang ini diatur bahwa pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan (Ridwan et al., 2014).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan bagian integral dunia usaha nasional mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya. Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja serta memberikan pelayanan ekonomi yang luas padamasyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya (Djabbar & Baso, 2019). Selain itu, keberadaan. UMKM juga diartikan sebagai salah satu peran yang dapat mewujudkan tujuan pembangunan nasional karena potensi dan posisinya yang strategis.

UMKM adalah salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Karenanya, UMKM menjadi instrumen yang sangat penting dalam memajukan bangsa (Ulza & Ferdiansyah, 2018). Beberapa hal

yang perlu digarisbawahi terkait pentingnya sektor UMKM adalah UMKM berperan besar dalam menyerap pengangguran, mendukung program pengurangan kemiskinan dan untuk peningkatan pendapatan dari ekspor (Imaniar & Wahyudiono, 2019). Sektor UMKM sendiri telah tersebar diseluruh Indonesia di dengan usaha yang beraneka ragam, diantaranya usaha produksi kerajinan tangan di desa Siuhom, Kabupaten Tapanuli Selatan. Maka dari itu pemberdayaan dan pengembangan menjadi hal yang perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan strategi-strategi yang dirancang dengan matang sehingga keberadaan UMKM mampu menjangkau banyak masyarakat demi mewujudkan kemajuan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, kontribusinya dalam keberjalanan industri kreatif. Selain itu, UMKM juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, begitupun dengan kontribusinya yang dianggap penting dalam ekspor dan perdagangan (Departemen Koperasi, 2018).

Kerajinan tangan adalah hal yang berkaitan dengan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan keterampilan yang bermanfaat dalam membuat kerajinan dari kain perca agar meningkatkan kemandirian serta kreativitas anak.

Perca merupakan limbah anorganik yang sulit terurai dan termasuk sisa kain dari proses penjahitan (Devanti, 2017). Oleh karena itu, kain perca dapat digunakan untuk membuat beberapa kerajinan yang menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi, seperti membuat ikat rambut, hiasan ikat kepala, bros, sarung bantal, keset dan jampel. Membuat kerajinan dari kain perca setidaknya harus menyediakan bahan seperti benang dan jarum jahit, agar nantinya kain perca dapat disulap menjadi barang yang bernilai jual tinggi dan dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi warga sekitar (Syavaah, & Shiddi, 2022).

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa pemberian motivasi kepada masyarakat agar senantiasa bersemangat, dan terus percaya diri untuk mandiri menghasilkan produk-produk yang nantinya akan memiliki nilai ekonomi, sehingga akan berdampak adanya peningkatan penghasilan. Selain dari itu juga diberikan pelatihan pembuatan produk dari kain perca. Pelaku usaha diberikan tantangan berkreasi dalam menghasilkan produk, sehingga mampu menumbuhkan kreatifitas dan inovasi masing-masing dari peserta. Menumbuhkan semangat motivasi bahwa kita pasti bisa, membuat sesuatu yang tadinya terlihat sulit menjadi mudah bahkan menghasilkan produk yang lebih indah dan berkualitas.

Selain hal tersebut di atas yang menjadi fokus dari pengabdian adalah masalah pelatihan. Pelatihan merupakan proses pengajarankaryawan baru atau yang ada sekarang, ketrampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam dunia kerja. Setiap karyawan yang baru ataupun yang sudah lama bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat lingkungan kerja, strategi dan lain sebagainya. (Dessler, 2008). Pelatihan yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian ini merupakan pemberian arahan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghasilkan produk yang menarik dan memberikan motivasi untuk menghasilkan karya atau produk yang memiliki nilai ekonomi. Adapun.

Produk UMKM yang memiliki nilai jual yang baik akan mampu memberikan nilai tambah dan meningkatkan penghasilan dari para pelaku usaha. Untuk menghasilkan produk seperti tersebut maka diperlukan inovasi dan kreativitas. Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat heuristic yaitu sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk atau panduan yang tidak lengkap yang akan menuntun kita untuk

mengerti, mempelajari atau menemukan sesuatu yang baru (ErnaniHadiyati, 2011).

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan dengan adanya pelatihan kreativitas produk maka diharapkan akan meluasnya pasar dari produk kerajinan tangan ini nantinya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mampu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan ekonomi masyarakat pada umumnya. Dan produk olahan dari UMKM mampu meningkatkan kualitas dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan keterampilan yang bermanfaat dalam membuat kerajinan dari kain Flanel dan kain Perca agar meningkatkan kemandirian serta kreativitas anak dan remaja putri di Desa Siuhom.

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun pelaksanaan KKN di Desa Siuhom ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yakni terhitung sejak tanggal 07 November hingga 07 Desember 2021. Salah satu program kerja yang dilaksanakan dalam KKN ini adalah menghasilkan suatu produk yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Siuhom. Pembuatan kerajinan ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Coommunity Development) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Komunitas masyarakat dalam hal ini yakni masyarakat Desa Siuhom, khususnya anak-anak. Desa Siuhom yang terletak di Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan ini sudah memiliki potensi yang bisa dikatakan berkembang. Potensi-potensi tersebut di antaranya: Pertama, UMKM yang di antaranya menjahit; kedua, pendidikan bagi anak-anak Desa Siuhom. Namun, adanya keterbatasan pelatihan bagi anak-anak yang sangat memadai, dalam masa-masa liburan tidak ada pendidikan khusus untuk anak-anak. Sementara itu, pihak masyarakat yang memiliki UMKM menjahit juga tidak memanfaatkan kain perca yang sebenarnya bisa diolah menjadi barang bernilai guna. Dari kedua hal tersebut, penulis melihat

suatu peluang dari pemanfaatan kain perca dan kain flanel untuk memberdayakan anak-anak di masa liburannya. Karena Anak-anak merupakan aset paling berharga bagi orang tua bahkan bagi generasi penerus bangsa. Maka, sangat disayangkan jika potensi yang telah dimiliki masyarakat, khususnya anak-anak, tidak terus dikembangkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akhirnya memutuskan untuk mengadakan pelatihan untuk anak-anak dan Remaja putri desa Siuhom dalam memanfaatkan kain perca dan kain flanel sebagai bahan dasar kerajinan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada 30 November 2022. Langkah awalyang dilakukan oleh tim PKM yaitu melakukan observasi di desa Siuhom. Serta mengadakan pertemuan dengan Nauli bulung desa Siuhom untuk observasi mengenai waktu yang tepat dalam pelaksanaan program UMKM, dan dihari berikutnya juga meminta izin kepada pihak sekolah dalam melakukan kegiatan yang sama di jam sekolah. Setelah itu dalam melaksanakan program yang telah ditentukan, selanjutnya tim PKM melakukan kegiatan membuat kerajinan dari kain perca dan kain planel berupa ikat rambut dan bros jilbab.

Selanjutnya dalam membuat kerajinan dari kain perca dan kain planel berupa ikat rambut dan bros jilbab perlu memperhatikan alat dan bahan seperti : kain perca, kain planel, gunting, jarum jahit, benang, peniti, karet elastik, lem, lilin, dan kancing brus. Adapun langkah-langkah pembuatan kerajinan tangan seperti ikat rambut dan bros jilbab adalah :

- Cara membuat ikat rambut
1. Siapkan jarum, benang, kain perca berbentuk persegi panjang. Untuk tali rambut, di sini kain perca yang digunakan berukuran panjang 60 cm dan lebarnya 8 cm. Karet elastik bisa disesuaikan dengan keinginan karena setiap orang memiliki rambut yang berbeda-beda lebat nya.
 2. Langkah berikutnya yaitu persiapan

membuat ikat rambut. Lipat kain menjadi dua bertemu sisi panjangnya. Selanjutnya jahit lurus namun jangan dijahit semuanya.

Sisakan 4 cm pada kedua ujungnya. Setelah dijahit selanjutnya balikkan kain menggunakan tangan atau dengan peniti.

3. Setelah selesai membalik kain selanjutnya satukan ujung dengan ujung kemudian jahit lurus untuk menggabungkan sehingga terbentuklah ikat rambut melingkar yang menyerupai gelang.
4. Selanjutnya kita pasang karet elastik. Masukkan karet elastik yang ujungnya dipasang peniti ke dalam kain. Agar karet elastik tidak lepas, sematkan jarum pentul pada salah satu ujung elastik. Dan setelah karet elastik bertemu dengan ujungnya selanjutnya simpulkan elastiknya atau bisa dijahit agar rapi.
5. Itulah hasilnya. Kain menjadi berkerut dan jadilah ikat rambut biasa.

Dengan mengadakan UMKN ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, mengisi waktu luang serta menambah keterampilan mereka.

Hasil dari UMKN ini adalah memberikan keterampilan membuat kerajinan dari kain perca dan kain planel, memberikan keterampilan yang bermanfaat bagi Nauli Bulung Desa Siuhom serta anak-anak SD Desa Siuhom dengan mengisi waktu luang mereka dengan hal-hal yang positif dan lebih bermanfaat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada dasarnya UMKM ini dilakukan untuk memberdayakan Nauli Bulung dan Anak SD Desa Siuhom melalui pelatihan pemanfaatan nilai jual kain bekas. Tujuannya untuk memberikan keterampilan membuat kerajinan dari kain perca dan kain planel, memberikan keterampilan yang bermanfaat bagi Nauli Bulung dan Anak SD Desa Siuhom secara pribadi dan mengisi waktu luang Nauli Bulung dan Anak SD Desa Siuhom dengan hal-hal yang

positif dan lebih bermanfaat. Antusiasme peserta cukup baik. Oleh karena itu, mereka sangat senang dengan kegiatan tersebut. Mereka juga berharap pada pertemuan berikutnya ada kegiatan yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga setempat. Sehingga kegiatan UMKM berjalan dengan cukup baik.

5. REFERENSI

Departemen Koperasi. (2018). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2018*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Dessler, G. (2008). *Terjemahan. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kesepuluh. Jilid I*. Jakarta: PT. Indeks.

Devanti, Y. M. (2017). *Pemanfaatan limbah konveksi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin (RTM)*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1).

Hadiyati, Ernani. (2011). *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 13(1): 8-16.

Imaniar, D., & Wahyudiono, A. (2019). *Strategi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam Meningkatkan Industri Pariwisata Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. *REFORMASI* 9(2).

<https://doi.org/10.33366/rfr.v9i2.1411>.

Ridwan, M., Hartutiningsih, & Hatuwe, M. (2014). *Pembinaan Industri Kecil dan Menengah pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang*. *Jurnal Administratif Reform*, 2(2), 187– 199.

Syavaah, A., & Shiddi, J. (2022). *Pelatihan kerajinan kain perca sebagai inovasi peningkatan ekonomi di desa Patihan Kidul*. *PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1, 158-173.

Ulza, E.U., & Ferdiansyah, F. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembinaan dan Bantuan Modal Usaha di Utan Kayu Jakarta Timur*. *SYUKUR (Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian Masyarakat)*, 1(1). https://doi.org/10.22236/syukur_v011/i1s1pp61-

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

